BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terdapat lima pola *tabuhan* baku dalam iringan *jathilan*, yaitu *enjer, takur, gobyok, lompong keli* dan *sendonan*. Kelima pola baku tersebut merupakan ciri khas *jathilan* yang menjadi identitas iringan *jathilan*. Pengembangan yang dilakukan seniman ataupun grup *jathilan* saat ini banyak yang tidak mengindahkan identitas tersebut sehingga pola *tabuhan* baku dalam iringan *jathilan* tidak tampak. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis mencoba menawarkan alternatif pengembangan iringan *jathilan* dengan tetap mempertahankan berdasar pada pola *tabuhan* baku yang ada pada *jathilan.*

Pola *tabuhan* yang merupakan identitas *jathilan* dapat dikembangkan menjadi sebuah komposisi karawitan dengan mengolah harmoni, ritme dan dinamika. Pola-pola baku tersebut dapat diolah menjadi melodi yang lebih dinamis dan harmonis. Proses penggarapan dilakukan dengan memanfaatkan pola tradisi iringan *jathilan* untuk mengembangkan harmoni serta menambahkan unsur musik dinamika. Iringan *jathilan*, yang awalnya berfungsi sebagai pengiring tari, berhasil dikemas menjadi sajian karawitan yang direpresentasikan dengan gamelan karawitan berlaras slendro. Komposisi karawitan yang berjudul *Mulih* berhasil memadukan instrumen *jathilan*, gamelan karawitan berlaras slendro dan alat musik barat seperti ensemble brass maupun drum set sebagai wujud implementasi pola *tabuhan jathilan* dalam komposisi karawitan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penting bagi peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan sesuatu yang terdapat dalam karawitan dan tetap mempertahankan unsur-unsur musikalitas dalam karawitan melalui berbagai objek penelitian, khususnya kesenian rakyat. Masih terbatasnya referensi berkaitan pengembangan iringan kesenian rakyat dalam dunia seni karawitan menjadi peluang yang baik bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, objek material serupa penting untuk terus dikaji dan digali sehingga semakin banyak penciptaan komposisi karawitan yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan iringan maupun komposisi dalam seni kerakyatan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Abrianto, C. O. (2019). "Hip Hop "Berasa" Jawa (Proses Penciptaan Musik Hip-Hop Km 7 Yogyakarta)". *Sorai*. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik. 12, (1), 46-49.

Cecep Megantara. (2012). *Bentuk Penyajian Musik Iringan Pada Kesenian Jathilan di Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hano, K. S. (2017). *Prawiratama*. Skripsi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Inta Cahya Aprilia. (2023). *Garap Iringan Jathilan Krido Budoyo Turonggo Mudo Gondang Pusung Cangkringan*. Skripsi di Institut Seni Yogyakarta

Irawati, E., & Dewi Astini, N. K. R. (2022). "Implementasi Kreasi Komposisi Pada Iringan dan Tari *Jathilan* Kuda Prawira di Kalurahan Patalan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Pengabdian Seni*. 3, (2), 91-94

Itulua-Abumere, F. (n.d.). "Sociological Concepts Of Culture And Identity". *Society and Culture.*

Kershaw, B. (2009). *Practice as research through performance*. Edinburg: Edinberg University Press Ltd.

Kuswarsantyo. (2017). *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Kuswarsantyo. *Seni Jathilan : Bentuk Fungsi dan Perkembanganya (1986-2013).* Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Ayu, M., Nyoman, I. "Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar" *Keteg*: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi. 17, (2), 60-64.

Rahayu Supanggah. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.

Saepudin; Subuh; Sabatinus Prakasa, A. R. (2021). "Inovasi *Jathilan* Prodi Sendrariya Sebagai Upaya Mempertahankan Keeksisannya Di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni.* 6, (2), 153-159.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Soedarsono, R. M. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Skripsi di Gajah Mada University Press.

Triswanto, J. (2023). *Implementasi Cengkok Vokal Tari Sontoloyo Dalam Komposisi Karawitan "JALOYO."* Skripsi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Narasumber

Kuadiono pengrawit *Jathilan* Turonggo Suro periode 1980 – 1999 bertempat tinggal di Dusun Lemahdadi, Desa Bangnjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Nurbertus Suryo Tritomo pelaku seni *jathilan* sejak tahun 1991 sampai sekarang masih aktif sebagai pengrawit *Jathilan* Kudho Praneso. Bertempat tinggal di Perumahan Cabakan Asri kav 9, RT 06, RW 31, Tegal Cabakan, Sumberati, Melati, Sleman, Yogyakarta

Sahrul Yulianto S.sn. seniman kerakyatan terutama kesenian *jathilan.* bertempat tinggal di Dusun Kepek, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Gono Wano Saeng 40 tahun, salah satu anggota dari kesenian *Jathilan* Kudho Sembrani. Bertempat tinggal di Dusun Kleyodan, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

C. Webtografi

Komunitas ohol. VIDEO *JATHILAN* TAHUN 1920an di BANTUL/ 26 September 2022.
(172) VIDEO *JATHILAN* TAHUN 1920 an di BANTUL - YouTube.

Seni dan budaya. Seni tradisional *jathilan* kudo praneso Prambanan/ 18 desember 2022
https://www.youtube.com/watch?v=PHPhM1HLAI4&list=RDPHPhM1HLAI4&start_radio=1

Taman Budaya Yogyakarta. Revitalisasi Seni *Jathilan* Jaran Sembrani/ 7 november 2024
https://www.youtube.com/watch?v=4yPa4KTtHyI&list=RD4yPa4KTtHyI&start_radio=1

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta